

Efektivitas terapi musik klasik dan murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah dan kecemasan dental

Mahmudah Mahmudah, Rossi Suparman, Mamlukah Mamlukah

Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Mahmudah, M., Suparman, R., & Mamlukah, M. (2025). Efektivitas terapi musik klasik dan murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah dan kecemasan dental. *Journal of Public Health Innovation*, 5(2), 297–304.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1585>

History

Received: 24 April 2025

Accepted: 21 Mei 2025

Published: 5 Juni 2025

Corresponding Author

Mahmudah Mahmudah, Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia; mahmudahbintihusinhimam77474@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencabutan gigi sering memicu kecemasan dental dan peningkatan tekanan darah. Terapi musik klasik dan murottal Al-Qur'an merupakan intervensi non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan menurunkan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua terapi tersebut terhadap tekanan darah dan kecemasan dental pada anak usia sekolah dasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan tiga kelompok pra dan pasca-tes di Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon. Sampel terdiri dari 105 anak yang dipilih melalui nonprobability sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Anova dan regresi logistik.

Hasil: Uji Anova menunjukkan p-value <0,05 pada semua kelompok intervensi. Regresi logistik menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan tekanan darah sistolik (-4,32) dan diastolik (-4,29) dibandingkan terapi musik klasik (-3,17 dan -3,2) serta kelompok kontrol (-1,03 dan -0,63). Sementara itu, terapi musik klasik lebih efektif mengurangi kecemasan dental (-3,55).

Kesimpulan: Murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan tekanan darah, sedangkan musik klasik lebih efektif dalam mengurangi kecemasan dental. Kedua terapi ini dapat menjadi alternatif intervensi non-farmakologis bagi anak yang menjalani pencabutan gigi.

Kata Kunci: Murottal Al-Qur'an, musik klasik, tekanan darah, kecemasan dental, pencabutan gigi

ABSTRACT

Background: Tooth extraction often triggers dental anxiety and increased blood pressure. Classical music therapy and Al-Quran recitation are non-pharmacological interventions that can help reduce anxiety and lower blood pressure. This study aims to analyze the effect of both therapies on blood pressure and dental anxiety in elementary school children.

Methods: This study used a quasi-experimental design with three pre- and post-test groups at the Sendang Health Center, Cirebon Regency. The sample consisted of 105 children selected through nonprobability sampling. Data analysis was performed using Anova and logistic regression.

Results: The Anova test showed a p-value <0.05 in all intervention groups. Logistic regression showed that Al-Quran recitation was more effective in lowering systolic (-4.32) and diastolic (-4.29) blood pressure compared to classical music therapy (-3.17 and -3.2) and the control group (-1.03 and -0.63). Meanwhile, classical music therapy was more effective in reducing dental anxiety (-3.55).

Conclusion: Murottal Al-Qur'an is more effective in lowering blood pressure, while classical music is more effective in reducing dental anxiety. Both therapies can be alternative non-pharmacological interventions for children undergoing tooth extraction.

Keywords: Murottal Al-Qur'an, classical music, blood pressure, dental anxiety, tooth extraction

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam status kesehatan masyarakat. Pada 2019, tercatat 3,09 miliar kasus karies gigi yang tidak dirawat (Qin et al., 2022). WHO (2022) melaporkan bahwa hampir 3,5 miliar orang di dunia terdampak penyakit mulut, dengan mayoritas berasal dari negara berpenghasilan menengah. Global Burden of Disease mencatat India memiliki prevalensi karies tertinggi (18,1%), sementara Indonesia 3,4% (Jain et al., 2024). Masalah kesehatan gigi lainnya di Indonesia termasuk gusi bengkak (14%) dan penyakit periodontal (3,5%) (Kemenkes RI, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat kasus pencabutan gigi di Indonesia mencapai 21%, sedangkan karies gigi pada penduduk usia ≥ 3 tahun sebesar 43,6% (SKI, 2023). Di Jawa Barat, prevalensi karies mencapai 48%, sedangkan pencabutan gigi 23,1%. Kabupaten Cirebon mencatat 34,45% penduduk mengalami karies, dengan jumlah pasien karies mencapai 15.008 orang (Dinkes Kab. Cirebon, 2023).

Pencabutan gigi, tindakan bedah yang sering dilakukan dokter gigi, umumnya disebabkan oleh karies, penyakit periodontal, atau keperluan ortodontik (Harapan et al., 2022). Prosedur ini sering menimbulkan kecemasan, ditandai dengan peningkatan denyut jantung dan tekanan darah (Astuti et al., 2021).

Kecemasan dental merupakan perasaan umum yang dirasakan pasien sebelum pencabutan gigi, dengan tingkat kecemasan yang bervariasi akibat faktor aural seperti suara pasien lain dan instrumen medis, serta faktor visual seperti penampilan dokter, perawat, dan peralatan. Studi menunjukkan bahwa wanita lebih rentan mengalami kecemasan dibanding pria. Faktor lingkungan, seperti suara alat medis dan ventilasi buruk, juga mempengaruhi kecemasan pasien (Astuti et al., 2021).

Terapi musik klasik terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan, baik dalam

prosedur medis maupun kondisi lain seperti postpartum blues dan tekanan darah tinggi (Kamagi & Sahar, 2021). Demikian pula, terapi Murattal Al-Qur'an memiliki efek menenangkan dan terbukti mengurangi stres serta kecemasan (Mamlukah et al., 2022).

Di Puskesmas Sendang Kabupaten Cirebon, jumlah kunjungan pasien gigi pada 2023 mencapai 2.420 orang, dengan 158 pencabutan gigi tetap dan 625 pencabutan gigi sulung. Mengingat pentingnya kesehatan gigi bagi anak, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas terapi musik klasik dan terapi Murattal Al-Qur'an dalam menurunkan tekanan darah dan kecemasan pada pasien ekstraksi gigi usia sekolah dasar di Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon tahun 2024

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan melibatkan 643 pasien anak usia 6–12 tahun yang menjalani pencabutan gigi. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 105 sampel yang terbagi ke dalam tiga kelompok. Tingkat kecemasan pasien diukur menggunakan kuesioner Children's Fear Survey Schedule (CFSS-DS).

Dalam penelitian ini, berbagai instrumen digunakan, termasuk handphone dengan aplikasi pemutar MP3 dan earphone untuk memutar musik klasik serta Murattal Al-Qur'an, tensimeter digital, stetoskop, dan stopwatch. Pasien dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok musik klasik dan kelompok Murattal Al-Qur'an dan kelompok kontrol. Selama lima menit, mereka ditempatkan dalam posisi nyaman, lalu terapi suara diputar melalui pemutar MP3 dengan earphone terpasang di telinga mereka. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dengan tendensi sentral serta analisis bivariat dengan uji Anova.

Hasil

Table 1 Gambaran tekanan darah dan kecemasan dental sebelum dan sesudah intervensi

No	Variabel		Kelompok Terapi Murattal Al- Quran	Kelompok Terapi Musik Klasik	Kelompok Kontrol
1	Tekanan Darah Sistolik Pre Test	Mean	94,43	98,11	101,26
		Min-Max	76-127	85-115	71-121
		SD	9,297	8,560	11,833
	Post Test	Mean	90,11	94,94	100,23
		Min-Max	72-125	80-110	80-117
		SD	9,728	8,405	8,935
2	Tekanan Darah Diastolik Pre Test	Mean	71,29	70,74	71,37
		Min-Max	60-92	51-93	46-95
		SD	7,111	8,879	10,874
	Post Test	Mean	67,00	67,54	72,00
		Min-Max	54-82	51-82	46-93
		SD	6,954	8,104	10,508
3	Kecemasan Dental Pre Test	Mean	26,97	27,09	27,23
		Min-Max	15-5	15-60	15-55
		SD	10,110	10,534	8,430
	Post Test	Mean	24,94	23,54	26,46
		Min-Max	15-58	15-50	15-55
		SD	9,683	9,011	8,031

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik sebelum terapi Murattal Al-Qur'an memiliki rata-rata 94,43, terapi musik klasik 98,11, dan kelompok kontrol 101,26. Setelah terapi, rata-rata tekanan darah sistolik menurun menjadi 90,11 untuk Murattal Al-Qur'an, 94,94 untuk musik klasik, dan 100,23 untuk kelompok kontrol. Tekanan darah diastolik sebelum terapi pada kelompok Murattal Al-Qur'an, musik klasik, dan kontrol berturut-turut

adalah 71,29, 70,74, dan 71,37, yang kemudian menurun menjadi 67,00, 67,54, dan 72,00 setelah terapi. Kecemasan dental juga mengalami penurunan, dengan rata-rata sebelum terapi Murattal Al-Qur'an sebesar 26,97, musik klasik 27,09, dan kelompok kontrol 27,23, yang setelah terapi menjadi 24,94 untuk Murattal Al-Qur'an, 23,54 untuk musik klasik, dan 26,46 untuk kelompok control.

Tabel 2 Pengaruh terapi music klasik dan murattal Al-Qur'an terhadap tekanan darah dan kecemasan dental

No	Variabel		Kelompok Terapi Murattal Al- Quran	p-value	Kelompok Terapi Musik Klasik	p-value
1	Tekanan Darah Sistolik Pre Test	Mean	94,43		98,11	
		Min-Max	76-127		85-115	
		SD	9,297		8,560	

	Post Test	Mean	90,11	0,000	94,94	0,004
		Min-Max	72-125		80-110	
		SD	9,728		8,405	
2	Tekanan Darah Diastolik					
	Pre Test	Mean	71,29		70,74	
		Min-Max	60-92		51-93	
		SD	7,111	0,000	8,879	0,025
	Post Test	Mean	67,00		67,54	
		Min-Max	54-82		51-82	
		SD	6,954		8,104	
3	Kecemasan Dental					
	Pre Test	Mean	26,97		27,09	
		Min-Max	15-5		15-60	
		SD	10,110	0,000	10,534	0,001
	Post Test	Mean	24,94		23,54	
		Min-Max	15-58		15-50	
		SD	9,683		9,011	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Murattal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,000$) dan diastolik ($p=0,000$) serta mengurangi kecemasan dental pada pasien ekstraksi gigi ($p=0,000$). Selain itu, terapi musik klasik juga

berpengaruh pada penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,004$) dan diastolik ($p=0,025$), serta menurunkan kecemasan dental pada pasien ekstraksi gigi usia sekolah dasar di Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon, tahun 2024 ($p=0,001$).

Tabel 3 Metode yang efektif terhadap penurunan tekanan darah dan kecemasan

No	Variabel	Mean		Mean
		Sebelum	Setelah	Setelah – Sebelum
1	Tekanan Darah Sistolik			
	Terapi Musik Klasik	98,11	94,94	-3,17
	Terapi Murattal Al-Quran	94,43	90,11	-4,32
	Tanpa Intervensi	101,26	100,23	-1,03
2	Tekanan Darah Diastolik			
	Terapi Musik Klasik	70,74	67,54	-3,2
	Terapi Murattal Al-Quran	71,29	67,00	-4,29
	Tanpa Intervensi	71,37	72,00	0,63
3	Kecemasan Dental			
	Terapi Musik Klasik	27,09	23,54	-3,55
	Terapi Murattal Al-Quran	26,97	24,94	-2,03
	Tanpa Intervensi	27,23	26,46	-0,77

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Murattal Al-Qur'an memiliki efektivitas tertinggi dalam menurunkan tekanan darah, dengan rata-rata penurunan sistolik sebesar -4,32 dan diastolik sebesar -4,29. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi Murattal Al-Qur'an lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien ekstraksi gigi usia sekolah dasar di

Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon, tahun 2024. Sementara itu, terapi musik klasik menunjukkan penurunan kecemasan dental tertinggi dengan rata-rata -3,55, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini lebih efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien ekstraksi gigi di kelompok usia tersebut.

Pembahasan

Gambaran Tekanan Darah Sistolik, Tekanan Darah Diastolik dan Kecemasan Sebelum dan Setelah Terapi

Tekanan darah sistolik merupakan tekanan tertinggi dalam pembuluh darah saat jantung berkontraksi. Pengukurannya menggunakan satuan milimeter air raksa (mmHg), dengan rentang normal pada orang dewasa berkisar antara 90-120 mmHg. Jika tekanan darah sistolik mencapai 120-139 mmHg, maka dikategorikan sebagai pra-hipertensi, sementara tekanan di atas 140 mmHg menunjukkan hipertensi (Andri et al., 2023). Berdasarkan analisis dan data dari tiga kelompok yang diteliti, seluruh responden (100%) memiliki tekanan darah sistolik dalam kategori normal. Hal ini disebabkan oleh kondisi penelitian yang dikontrol dengan baik, di mana pengukuran dilakukan dalam keadaan tenang setelah istirahat. Keadaan ini mendukung hasil tekanan darah yang akurat dan tetap dalam batas normal. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan anak juga berperan dalam perubahan tekanan darah. Karena anak-anak mengalami fase pertumbuhan yang cepat, tekanan darah mereka dapat mengalami perubahan seiring bertambahnya usia, sehingga pengukurannya harus mempertimbangkan tahapan perkembangan mereka (Kemenkes RI, 2023).

Tekanan darah diastolik merupakan tekanan dalam arteri saat jantung berada dalam fase relaksasi, yaitu ketika jantung tidak memompa darah tetapi mengisi kembali ruang-ruangnya untuk siklus berikutnya. Dalam pengukuran tekanan darah, nilai diastolik ditampilkan sebagai angka lebih rendah, misalnya dalam 120/80 mmHg, angka 80 mmHg menunjukkan tekanan darah diastolik (Andri et al., 2023). Hasil analisis dari tiga kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah diastolik dalam kategori normal. Pada kelompok murattal Al-Qur'an, angka normal mencapai 94%, kelompok musik klasik 91%, dan

kelompok kontrol 88%. Kondisi ini dapat dijelaskan karena selama penelitian, responden berada dalam keadaan rileks, serta prosedur dilakukan di lingkungan yang ramah anak, sehingga tekanan darah diastolik tetap dalam batas normal. Selain itu, faktor perkembangan fisik dan kesehatan anak juga memengaruhi tekanan darah mereka. Anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki sistem kardiovaskular yang lebih sehat, sehingga membantu menjaga tekanan darah tetap stabil. Pola makan yang sehat, termasuk konsumsi makanan kaya nutrisi seperti buah, sayur, serta rendah garam, juga berkontribusi terhadap tekanan darah diastolik yang normal (Kemenkes RI, 2023).

Kecemasan dental merupakan rasa cemas atau takut yang muncul terkait dengan prosedur perawatan gigi yang dilakukan oleh dokter gigi. Kondisi ini dapat terjadi pada berbagai usia dan sering kali berkaitan dengan rasa takut terhadap tindakan seperti pencabutan gigi atau prosedur medis lainnya (Shindova & Belcheva, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dental rendah ditemukan pada sebagian besar responden. Pada kelompok murattal Al-Qur'an dan kelompok musik klasik, masing-masing sebesar 80%, sedangkan kelompok kontrol mencapai 91%. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kecemasan dental ini adalah pengalaman positif sebelumnya dalam perawatan gigi, seperti kunjungan rutin tanpa rasa sakit atau tidak pernah mengalami prosedur yang menakutkan. Beberapa faktor lain yang dapat mengurangi kecemasan dental pada anak meliputi sikap ramah, sabar, dan perhatian dari dokter gigi serta staf medis. Ketika anak merasa diperhatikan dan diberi kesempatan untuk bertanya, mereka akan merasa lebih tenang. Selain itu, suasana klinik yang dirancang khusus untuk anak-anak, dengan dekorasi menyenangkan serta penggunaan alat-alat yang tidak menakutkan, juga berkontribusi dalam menciptakan rasa nyaman dan mengurangi kecemasan (Dewi et al., 2020).

Pengaruh Terapi Musik Klasik dan Murattal Al-qur'an Terhadap Tekanan Darah Dan Kecemasan Dental

Penelitian mengenai pengaruh murattal Al-Qur'an terhadap tekanan darah sistolik pada pasien ekstraksi gigi usia sekolah dasar di Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon tahun 2024 menunjukkan bahwa mendengarkan murattal memiliki efek relaksasi yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji ANOVA, diperoleh nilai p-value 0,000 yang menunjukkan bahwa terapi ini dapat digunakan sebagai perawatan komplementer untuk menurunkan tekanan darah.

Mendengarkan murattal Al-Qur'an terbukti mengaktifkan sistem saraf otonom, mengendalikan sekresi hormon epinefrin dan norepinefrin, serta menghambat pembentukan angiotensin, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan tekanan darah (Heni & Syifaa, 2021). Efek ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa murattal dapat mengaktifasi korteks sensorik dan sistem limbik, mempengaruhi hipotalamus serta saraf otonom, yang berperan dalam regulasi tekanan darah.

Murattal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada tekanan darah, tetapi juga membantu mengurangi kecemasan dan stres, yang secara fisiologis berkontribusi pada stabilisasi tekanan darah diastolik. Suara lantunan ayat suci memiliki unsur meditasi, autosugesti, dan relaksasi, yang dapat meningkatkan ketenangan serta mengurangi rasa takut dan cemas. Mekanisme ini melibatkan aktivasi sistem saraf parasimpatis, yang berkontribusi pada penurunan denyut jantung, tekanan darah, serta aktivitas gelombang otak (Simamora & Daulay, 2021).

Selain murattal Al-Qur'an, terapi musik klasik juga terbukti berpengaruh terhadap tekanan darah dan kecemasan. Musik klasik dengan tempo lambat dapat menstimulasi sistem limbik di otak, mengurangi pelepasan hormon stres, serta menurunkan tekanan darah melalui efek

relaksasi (Widyaningsih & Rakhmawati, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa terapi musik klasik memiliki hubungan signifikan dengan tekanan darah sistolik dan diastolik, dengan p-value < 0,05 (Prasetyo & Burhanto, 2021). Musik klasik, terutama karya Mozart, Bach, Beethoven, dan Vivaldi, terbukti efektif dalam mengurangi stres, meningkatkan daya ingat, dan menciptakan ketenangan emosional (Kamagi & Sahar, 2021).

Secara keseluruhan, baik terapi murattal Al-Qur'an maupun musik klasik dapat digunakan sebagai metode relaksasi yang membantu menurunkan tekanan darah dan kecemasan. Efektivitas terapi bergantung pada preferensi individu serta respons fisiologis terhadap stimulasi auditori. Terapi ini memberikan alternatif non-farmakologis yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental pasien dalam berbagai kondisi medis.

Metode Yang Efektif Terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Kecemasan Pada Pasien Ekstraksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Murattal Al-Qur'an memiliki efektivitas tertinggi dalam menurunkan tekanan darah sistolik, dengan rata-rata penurunan sebesar -4,32. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi ini lebih efektif dibandingkan metode lain dalam menurunkan tekanan darah sistolik pada pasien ekstraksi gigi usia sekolah dasar di Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon, tahun 2024.

Selain itu, terapi Murattal Al-Qur'an juga menunjukkan penurunan terbesar pada tekanan darah diastolik, dengan rata-rata sebesar -4,29. Hal ini menegaskan bahwa metode ini dapat menjadi pilihan yang lebih efektif untuk mengurangi tekanan darah diastolik pada kelompok pasien yang sama. Sebagai terapi nonfarmakologis, murattal Al-Qur'an terbukti mampu menurunkan tekanan darah hingga sekitar 10 mmHg setelah diterapkan. Dengan demikian, terapi ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam manajemen hipertensi (Nurhayati et

al., 2023). Selain manfaat kesehatan fisik, terapi ini juga berkontribusi pada kesejahteraan mental melalui efek relaksasi yang dihasilkannya. Oleh karena itu, terapi murottal direkomendasikan sebagai bagian dari pendekatan nonfarmakologis dalam pengelolaan tekanan darah.

Sementara itu, terapi musik klasik menunjukkan efektivitas tertinggi dalam mengurangi kecemasan dental, dengan rata-rata penurunan sebesar -3,55. Ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien ekstraksi gigi usia sekolah dasar di Puskesmas Sendang, Kabupaten Cirebon, tahun 2024. Musik klasik diketahui dapat menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan, yang berperan dalam merangsang sistem limbik di otak. Selain itu, terapi musik klasik memiliki efek psikofisik yang seragam, seperti memberikan rasa rileks, menstabilkan detak jantung, mengurangi stres, dan memberikan ketenangan.

Musik klasik bekerja dengan memengaruhi saraf otak melalui getaran yang dapat memunculkan perasaan senang, bahagia, atau bahkan mengurangi kecemasan dan stres. Saat didengarkan, harmonisasi musik klasik yang diterima melalui telinga akan melewati saraf koklearis sebelum mencapai otak, yang kemudian memicu perubahan suasana hati. Efek ini terjadi karena musik klasik mampu menjangkau bagian kiri korteks serebral, yang pada akhirnya menciptakan sensasi relaksasi. Relaksasi ini merangsang pusat perasaan di otak, menghasilkan efek menenangkan pada individu (Rumbiak et al., 2023).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an paling efektif menurunkan tekanan darah, sementara terapi musik klasik lebih efektif dalam mengurangi kecemasan dental pada anak usia sekolah dasar yang menjalani pencabutan gigi.

Saran

Mempertimbangkan penggunaan media murottal Al-Qur'an dan musik klasik sebagai alternatif dalam mengurangi kecemasan dental pada pasien dengan prosedur tindakan ekstraksi gigi.

Daftar Pustaka

- Andri, J., Padila, P., & Sugiharno, R. T. (2023). Pemberian terapi rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1430–1437. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5524>
- Astuti, L. A., Ilmiati, I., Lestari, N., & Nurfaizah, T. (2021). Perbedaan tingkat kecemasan pada perawatan pencabutan gigi pada laki laki dan perempuan Differences in the level of anxiety in tooth extraction treatment for men and women. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 33(1), 64. <https://doi.org/10.24198/jkg.v33i1.26418>
- Dewi, M. K., Handoko, S. A., & Wideasavitri, P. N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dental pada anak usia 8-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 3 Peguyangan Denpasar. *Bali Dental Journal*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.51559/bdj.v4i1.247>
- Harapan, I. K., Kaligis, Y., & Karamoy, Y. (2022). Tingkat kecemasan pasien tindakan pencabutan gigi di Klinik Gigi Imanuel Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.47718/jgm.v5i1.1905>
- Heni, H., & Syifaa, A. N. (2021). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(1), 41–54. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/10134#!>

- Kamagi, R. H., & Sahar, J. (2021). Terapi musik pada gangguan tidur insomnia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 797–809. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.3002>
- Kemkes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mamlukah, M., Apriliany, V. T., & Kumalasari, I. (2022). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan, stres dan tekanan darah pada pekerja (studi kasus : pt. Arteria daya mulia (arida) Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 84–93. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.457>
- Nurhayati, P., Sri Nur Hartiningsih, Niken Setyaningrum, & Miftakhul Aziz. (2023). Manfaat terapi murottal Al – Qur'an untuk menurunkan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Melati Tegal Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.122>
- Prasetyo, M. D., & Burhanto, B. (2021). Pengaruh intervensi terapi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 517–525. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2607>
- Qin, X., Zi, H., & Zeng, X. (2022). Changes in the global burden of untreated dental caries from 1990 to 2019: A systematic analysis for the Global Burden of Disease study. *Heliyon*, 8(9), e10714. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10714>
- Rumbiak, J. A. M. B., Hetharia, B. T., Juita, T. O., Putri, C. M. A. L., Nico, & Yudiarso, A. (2023). Pengaruh musik klasik terhadap kecemasan. *Calyptra*, 11(2), 1–8. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/5870/3899/>
- Shindova, M. P., & Belcheva, A. B. (2021). Dental fear and anxiety in children: a review of the environmental factors. *Folia Medica*, 63(2), 177–182. <https://doi.org/10.3897/folmed.63.e54763>
- Simamora, F. A., & Daulay, N. M. (2021). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.388>
- SKI. (2023). *Laporan hasil survei kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. Who.Int.
- Widyaningsih, R. P., & Rakhmawati, A. (2023). Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2301–2311. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10774>